

## Kecantikan Perempuan

Kamis, 07-06-2012

### Cantik Itu Relatif

Pikiran Rakyat , Minggu, 05 Desember 2004

SUNGGUH luar biasa pengaruh iklan. Mungkin Anda sempat merasa geli melihat sebuah iklan kosmetik yang ditayangkan di televisi? Masa sih akibat pemutih wajah bisa dapat calon pacar sekaligus dua? Atau gara-gara kulit muka putih calon mertua langsung kesengsem pada calon menantunya?

Begitulah upaya iklan mencitrakan perempuan yang dikatakan menarik, masa kini. Antara lain wajahnya harus putih. Karena itu para wanita yang mudah terayu iklan langsung memburu produk yang bisa membuat kulit (wajah)-nya seputih kulit Putri Salju.

Sayangnya banyak yang lupa. Kita, wanita yang hidup di negara tropis telah dikaruniai kulit sawo matang yang sensual, begitu kata "orang bule". Namun anugerah Allah SWT itu sering terlupakan dengan hadirnya rayuan-rayuan maut bernama iklan.

Pernah melihat gambar atau foto Michael Jackson masa kecil? Rasanya lebih manis dulu dibanding dengan kulit putihnya (berikut rombakan berbagai wajahnya akibat operasi plastik) sekarang ini. Rupanya bukan perempuan Indonesia saja yang tergila-gila memiliki kulit putih. Jackson yang berkulit lebih gelap dari bangsa kita pun rupanya ingin "menjadi putih". Saat ini citra "Putih itu Cantik " benar-benar dijejalkan ke benak setiap orang. Padahal bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, beragam pula warna kulitnya.

Bahkan menurut dokter spesialis kulit dan kelamin Wisnu Wardana, Sp.KK, sebenarnya jika orang itu memiliki pigmen (zat warna) tertentu (seperti orang Asia yang umumnya berkulit sawo matang dan Afrika dengan kulit hitam) maka kulitnya tidak bisa diputihkan. "Jadi istilah bleaching" itu kurang tepat, karena jika memiliki pigmen tertentu, kulit tidak bisa diputihkan. Yang bisa dilakukan hanyalah mencerahkannya kembali," jelasnya.

Debu, kotoran yang menempel di kulti wajah serta sengatan sinar matahari bisa membuat kulit (wajah) menjadi kusam. Upaya yang bisa dilakukan bukanlah memutihkan kulit wajah tetapi membuang kotoran tersebut sehingga wajah menja di cerah kembali.

Menurut Wisnu, jika ingin mengetahui "seputih" apa kulit asli kita, maka bisa melihat warna kulit di bagian dalam lengan kita.

\*\*

LALU, apa sih sebenarnya definisi cantik (secara fisik) itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (2002), cantik diartikan sebagai indah, elok, rupawan, atau bentuk, rupa dan lainnya tampak serasi. Tidak dijelaskan secara rinci yang bagaimana yang serasi itu, apakah hidung mancung dengan bibir tebal? Atau hidung biasa dengan bibir kecil? Dan sebagainya. Akhirnya yang dinamakan cantik itu relatif dan sifatnya subjektif. Buktinya, pandangan orang tentang perempuan cantik pun dari masa ke masa selalu berubah.

Misalnya kecantikan seorang wanita Eropa pada abad pertengahan dikaitkan dengan masalah fertilitas atau kemampuan reproduksi. Jadi makin subur wanita atau mampu melahirkan banyak anak maka orang memandangnya makin cantik! Di abad ke-15, seorang perempuan seksi adalah perempuan dengan panggul dan perut besar dan dada yang montok. Pandangan ini bertahan hingga abad ke-17.

Pada abad 19, definisi cantik bergeser bukan lagi pada soal kemampuan reproduksi tetapi pada bentuk wajah. Wajah yang bundar dipandang sangat jelita, apalagi ditambah tubuh yang bahenol nerkom pula. Menjelang abad 20, perempuan dipandang cantik jika ia memiliki pantat dan paha yang besar.

Jika saat ini wanita dikatakan indah jika bertubuh langsing, tidak demikian di masa lalu. Tubuh subur pernah menjadi lambang kecantikan. Itu terjadi di berbagai negara seperti Kepulauan Fiji di Laut Pasifik, Afrika, India bahkan Indonesia. Bukti sejarah tentang cantiknya wanita subur dapat ditemukan di relief Candi Borobudur. Sedangkan di Afrika dan India, tubuh subur tidak saja membuat perempuan dipandang cantik. Gemuk juga merupakan lambang kemakmuran hidupnya.

Anggapan indah untuk yang "serba besar ini" rontok oleh kemunculan seorang model Inggris yang kerempeng tahun 1965. Twiggy, nama model itu. Ia tampil menghebohkan dunia dengan tubuhnya yang luar biasa kurus. Anehnya ia langsung digandrungi. Dengan cepat orang beralih haluan. Berbagai upaya dilakukan untuk melangsingkan tubuh. Semakin tipis dan ringkih badan, semakin perempuan merasa cantik. Begitu bernafsunya kaum hawa menjadi langsing, banyak jalan pintas ditempuh. Sampai-sampai timbul penyakit baru bernama anoreksia/bulimia, yaitu penyakit yang ingin kurus dengan cara memuntahkan kembali makanan yang baru ditelannya

Di Cina, pada abad ke-20 kecantikan seorang perempuan dilihat dari besar kecilnya kaki. Semakin kecil kaki seorang perempuan maka ia dianggap semakin cantik. Sebab itu, banyak orang tua pada masa itu mengikat kaki anak-anak perempuannya kuat-kuat agar tidak berkembang. Atau memakaikan sepatu terbuat dari keramik sehingga kaki mereka tidak tumbuh membesar.

Masa-masa itu adalah masa-masa menyakitkan bagi sang anak gadis. Seharusnya mereka menikmati masa kecil dan remajanya, malah harus duduk terpaku karena kakinya dikebat dengan kuat. Ketika bagian tubuh lainnya tumbuh, maka kakinya tetap kecil. Seringkali gadis yang dianggap cantik ini malah tidak bisa berjalan sempurna, karena kakinya begitu kecil !

Kaum perempuan suku Dayak yang memang sudah berkulit bersih, ternyata kecantikan tidak hanya dihargai dari kulitnya. Kaum perempuan maupun laki-lakinya berpendapat kecantikan wanita dilihat dari banyaknya anting yang menempel di telinganya. Semakin banyak anting yang tergantung di telinga, maka semakin cantik perempuan dayak. Tak heran jika saking beratnya beban anting digunakan, maka telinga semakin menjuntai, memanjang.

Sebuah suku di Afrika memandang perempuan berleher panjang adalah perempuan yang cantik. Untuk memperoleh leher panjang bak angsa tersebut, mereka mengalungi lehernya dengan kalung tebal.

Secara bertahap mereka memaksakan kalung-kalung berukuran tebal dan tinggi ini ke lehernya. Maka secara perlahan juga lehernya ikut memanjang. Dalam proses pemanjangan leher ini, tentu saja kesakitan dirasakan kaum perempuan ini. Ada pula yang terganggu pita suaranya, karena bentuk tenggorokan yang ikut berubah.

Asal tahu saja, sebenarnya justru semakin gelap warna kulit maka akan semakin aman terhadap sinar matahari. akan semakin sulit terkena pengaruh matahari. Berdasarkan responsnya terhadap pengaruh sinar matahari, jenis kulit manusia dibagi menjadi 3 ras. Pertama, Ras Kaukasoid, yaitu bila kulit terkena sorot matahari akan melepuh merah. Kedua, Ras Mongoloid, bila kulit terkena matahari akan menjadi gosong. Ketiga, Ras Negroid, yaitu jenis kulit yang sulit terpengaruh sinar matahari.

Iklan yang menyimpulkan putih itu cantik mungkin benar. Tetapi perlu diingat, tidak putih juga tetap cantik. Buktinya ada lagu "Hitam Manis". Lagi pula mungkin dunia akan aneh jika kulit manusia seragam semua, putih. \*\*\*Ella/Yepa/"PR"- Uci

=====  
Berharap Wajah Memutih Malah Jadi Merintih

KETIKA Ny. Rinda, sebut saja namanya begitu, memasuki sebuah toko kosmetik di Kota Bandung, pelayan toko tidak terlalu memerhatikannya. Kendati muka ditutupi cadar, orang-orang di sekitarnya menganggap ia salah seorang penganut paham fanatik. Namun ketika ia menyibakkan cadarnya, orang meringis ngeri. Wajahnya retak-retak bagai sawah di musim kering. Ketika ia berbicara, dari retakan itu mengalir darah! Walau kesakitan, ia memaksakan diri datang ke toko untuk meminta pertanggungjawaban toko kosmetik tersebut. Perempuan itu menuding, kerusakan wajahnya diakibatkan pemakaian kosmetika pemutih wajah yang dibelinya di toko tersebut.

"Peristiwa itu sudah agak lama. Dan jenis kosmetik pemutih wajah yang saat itu sedang tren kini sudah ditarik dari peredaran," jelas Permadi (35) juga bukan nama sebenarnya. Permadi adalah salah seorang saksi mata dari "korban kosmetik" tersebut, kebetulan juga seorang supplier kosmetik di Bandung.

Menurut Permadi, jenis kosmetik berbentuk krim tersebut memang termasuk keras. Tetapi kerusakan pada kulit wajah yang diakibatkan krim tersebut tidak menimpa semua pemakainya. "Sama seperti berbagai jenis krim lainnya, pemakaian krim pemutih yang dijual bebas, cocok-cocokan (tergantung cocok tidaknya pada seseorang)," tegas Permadi.

Untuk mengetahui cocok tidaknya kulit seseorang pada krim pemutih yang akan

dipakainya, menurut Permadi ada jalan sederhana. Sebelum memutuskan menggunakannya untuk wajah, coba oleskan dulu di kulit tangan sebelah atas. Pakai selama semalam. Jika tidak ada reaksi, berarti krim itu aman," saran Permadi.

\*\*

BOLEH dibilang media telah sukses besar memengaruhi kaum perempuan. Melalui iklan berbagai produk, media gencar mencitrakan bagaimana perempuan yang disebut cantik itu. Sosok cantik yang dicitrakan dan kemudian menjadi idola para wanita di seluruh dunia adalah yang bertubuh langsing, rambut lurus dan berkulit putih.

Agar langsing, ya harus berani diet. Tak heran jika kemudian banyak komponen pendukung yang dipromosikan untuk menjadi langsing. Mulai dari gula rendah kalori, program pelatihan, pijat refleksi, tusuk jarum dan banyak lagi. Sedangkan untuk mendapatkan rambut lurus, teknologi kecantikan yang makin tinggi telah berhasil menciptakan teknologi rebounding atau pelurusan rambut di salon-salon kecantikan.

Bagaimana dengan kulit wajah yang putih mulus? Ya, itu tadi. Sekarang banyak pemutih wajah yang dijual secara bebas.

Seorang ibu pernah terkaget-kaget ketika bertemu kembali dengan kenalannya. "Kok wajahnya jadi putih ya. Padahal setahu saya, dulu teman saya itu, ya sama seperti saya. Wajahnya sawo matang. Ternyata teman saya itu memakai pemutih wajah," cerita ibu tersebut.

Pernah melihat seorang wanita yang berjalan di bawah terik matahari dengan kulit muka yang sangat merah? Bisa jadi ia juga pemakai kosmetika untuk pemutih wajah. Beragamnya jenis pemutih wajah beragam juga cara kerja dan hasilnya.

Banyaknya berbagai jenis pemutih wajah dengan harga variatif dari yang mahal hingga yang murah meriah akhir-akhir ini membuat semakin banyak juga kaum perempuan memburunya. Atau hal ini juga karena berlakunya hukum pasar. Ada demand (permintaan) maka ada suplai (penyediaan). Karena begitu banyak perempuan yang ingin tampil dengan wajah putih mulus, maka produsen yang jeli cepat menangkap peluang untuk menghadirkan kebutuhan kaum perempuan ini.

Sayangnya, pihak produsen pembuat kosmetik sering tidak sabar melempar produk buatannya ke pasaran. Sebelum departemen kesehatan mengujinya, mereka sudah langsung memasarkannya. Ada juga produsen yang memang nakal. Kendati tahu bahan yang digunakan sebagai pembuat kosmetik pemutih adalah jenis zat berbahaya, atas nama keuntungan maka produsen (pura-pura) melupakannya.

Akhir Oktober lalu Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menemukan 51 jenis kosmetik berbahaya. Di antara kosmetik tersebut terdapat beberapa jenis krim pemutih wajah. Selain tidak terdaftar, kosmetik-kosmetik tersebut ternyata mengandung bahan berbahaya seperti merkuri (Hg) dan merah K.10 (Rhodamin B,C.I Food Red No.15 C.I 45170). Bahan-bahan tersebut dilarang digunakan pada produk kosmetik.

Menurut Kepala Badan POM, H. Sampurna seperti dikutip "PR", 20 Oktober 2004

lalu, penggunaan bahan-bahan tersebut akan merugikan kesehatan. Antara lain merusak kulit wajah berupa iritasi, pengelupasan kulit, hipopigmentasi, hiperpigmentasi dan karsinogenik teratogenik pada pemakaian jangka tertentu.

\*\*

EUIS Megawati, Dra. dari Unit Layanan Pengaduan Konsumen Obat dan Makanan Balai Besar (BBPOM) Bandung mengungkapkan, merkuri bisa berakibat buruk pada ginjal, sedangkan rhodamin B bisa menyebabkan gangguan fungsi hati atau kanker hati apabila digunakan dalam jangka waktu lama.

Rhodamin B, lanjut Euis, merupakan zat warna sintesis yang sering digunakan untuk pewarnaan kertas dan tekstil. Rhodamin B dilarang digunakan untuk obat, makanan dan kosmetik. Hal ini sesuai dengan Permenkes No 293/Menkes/Per/V/85 tentang zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya.

Senada dengan Euis, menurut dokter spesialis kulit Wisnu Kusumawardana, Sp.KK. sebenarnya merkuri merupakan logam berat yang pada suhu kamar berbentuk cair.

Barangkali kita akan lebih bisa membayangkan jika menyebutnya sebagai air raksa. Dalam kosmetika, merkuri ini biasanya berbentuk senyawa, misalnya Ammomed Mercury Chloride (NH<sub>2</sub> Hg Cl).

Pada kulit, terutama kulit wajah, merkuri bersifat korosif dan merangsang alergi. Artinya, ia dapat menyebabkan iritasi. Itu akibat yang ringan. Merkuri bisa menyebabkan kerusakan yang lebih parah. Karena sifatnya yang menyerap (absorb) melalui kulit, ia akan bisa mencapai aliran darah dan diedarkan ke organ tubuh lainnya. Akibatnya, merkuri akan terakumulasi dalam ginjal. Dalam jumlah yang banyak, tentu saja merkuri bisa merusak fungsi organ vital manusia.

"Makanya, sebaiknya merkuri tidak ada dalam kosmetika, karena sifatnya yang terakumulasi. Sayang kan jika zat itu sudah menyerang ginjal kita yang tadinya sehat?" kata Wisnu.

Kulit yang teriritasi merkuri sebenarnya tidak khas, sama saja dengan kulit yang teriritasi dengan zat-zat lain. Misalnya saja, akibat paling ringan berupa gatal-gatal dan pedih, kulit jadi memerah. Akibat yang lebih berat bisa berupa mengelupasnya lapisan teratas kulit (epidermis) yang biasa dikenal dengan istilah epidermolisis.

Parah atau tidaknya akibat merkuri, tergantung pada kekuatan kulit sang pemakai, juga seberapa banyak ia menggunakannya dan seberapa luas merkuri itu mengenai kulit seseorang.

Kalaupun Anda telanjur terkena dampak negatif merkuri, jangan putus asa, karena itu bisa diobati. "Tahap pertama, menghentikan pemakaian kosmetika yang mengandung merkuri. Lalu carilah dokter untuk meminta obat anti iritasi. Dokter akan melihat sejauh mana akibat yang ditimbulkan merkuri ini pada kulit seseorang. Jika terlihat agak parah, selain memberikan krim antiiritasi dokter akan memberi krim antibiotik. Bila gejala iritasi kulit kuat sekali dokter akan menambahkan obat peroral," jelas Wisnu yang juga menjadi dokter konsultan di Natasha Skin Care.

Biaya penyembuhan tentunya tergantung seberapa parah akibat yang ditimbulkan merkuri pada kulit.

Iritasi akibat merkuri memang bisa dihilangkan, namun alangkah lebih baik jika kita menghindari kosmetika yang mengandung merkuri sebelum zat itu merusak tubuh.

Sayangnya kita tidak bisa membedakan mana kosmetika yang mengandung merkuri dan mana bebas zat berbahaya itu. "Produk yang mengandung merkuri tidak dapat dilihat secara kasat mata. . Pembuktiannya harus melalui tes di laboratorium," tegas dokter yang pernah menjalani crash program skin care di Singapura dan mendalami masalah dermatitis di Malaysia ini.

Sebagai tindakan waspada, kita harus memilih kosmetika yang aman. Untuk itu, paling tidak ada tiga hal yang bisa dilakukan.

Pertama, memilih produk yang terdaftar di pemerintah. Hal itu bisa dilihat dari tanda apakah produk tersebut sudah ada nomor kode dari Depkes.

Kedua, pilihlah produk yang diawasi tim medis/dokter. Ada banyak produk yang dalam pengolahannya di bawah pengawasan dokter ahli, termasuk produk-produk kosmetika buatan dalam negeri. Ketiga, menggunakan produk kosmetika atas anjuran dokter, terutama dokter yang ahli dalam kulit dan kosmetika. Masih ragu dengan satu produk yang Anda pakai? Bawalah kosmetika itu ke dokter kulit, tanyakan apakah produk tersebut aman untuk jenis kulit Anda. Tidak ada salahnya jika sesekali Anda mendatangi LP POM untuk menanyakan produk mana yang sudah aman dan mana yang tidak.

Selain merkuri, lanjut Wisnu, ada zat lain yang biasanya terdapat dalam kosmetika dan perlu diwaspadai, yakni zat pewarna Rhodamin B. Pewarna tekstil ini biasa ditemukan pada blush on. Rhodamin B bisa terabsorpsi oleh kulit dan terakumulasi di dalam hati.

Ella/"PR" - Uci